

PERANCANGAN MOTIF KOLEKSI *BIRTHDAY* DAN *INDEPENDENCE DAY* PADA BRAND HIJABCHIC

Fakhrina Fadhillah Az-zahra¹, Arini Arumsari² dan Sari Yuningsih³

^{1,2,3}Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

fakhrinafadhillah@student.telkomuniversity.ac.id, ariniarumsari@telkomuniversity.ac.id dan SariYuningsih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: *Fashion* merupakan salah satu sub sektor yang paling besar di industri kreatif, dilihat dari data ekonomi kreatif *outlook* saat ini, *fashion* berada pada urutan ketiga sub sektor ekonomi kreatif yang memiliki potensi terbesar untuk mengalami pertumbuhan tercepat di Indonesia. Salah satu *segmen fashion* yang telah mengalami perkembangan cukup pesat adalah busana *modest*. HijabChic merupakan salah satu *brand modest* yang turut berkembang dalam industri *modest fashion* di Indonesia. Perancangan motif pada *brand* HijabChic ini dilakukan dalam skema *Project Design* yaitu program yang dilakukan dengan perusahaan *fashion*, melalui keterlibatan langsung dalam proses kreatif, produksi, dan pemasaran busana *ready-to-wear*. *Project Design* yang dilakukan dalam riset ini bertujuan untuk merancang komposisi motif sebagai elemen dekoratif yang diterapkan pada koleksi busana HijabChic *Birthday 2025* dan *Independence Day 2025*. Perancangan motif dibuat berdasarkan tren yang sedang berlangsung sekaligus mencerminkan identitas *brand* dan nilai budaya Indonesia. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data melalui riset tren pada *blog* WGSN, analisis penjualan koleksi terdahulu, serta eksplorasi komposisi motif. Hasil dari *project* ini adalah terciptanya komposisi motif digital *printing* dan bordir yang terinspirasi dari motif koleksi sebelumnya serta kekayaan flora Indonesia. Motif *printing* dibuat dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan bahan saat pemotongan kain serta desain bordir, yang dibuat dengan menyesuaikan kemampuan mesin bordir dalam merealisasikan motif.

Kata kunci: Elemen Dekoratif, Komposisi Motif, *Modest Wear*

Abstract: *Fashion* is one of the largest subsectors in the creative industry. According to the current creative economy outlook data, *fashion* ranks third among the creative economy subsectors with the greatest potential for rapid growth in Indonesia. One of the *fashion* segments that has experienced quite rapid development is *modest fashion*. HijabChic is one of the *modest brands* that is also growing in the *modest fashion* industry in Indonesia. The motif design for the HijabChic brand is carried out within the *Project Design* scheme, which is a program conducted with *fashion* companies, involving direct participation in the creative process, production, and marketing of *ready-to-wear* clothing. The *Project Design* conducted in this research aims to create motif compositions as decorative elements applied to the HijabChic *Birthday 2025* and *Independence Day 2025* clothing collections. The motif design is created based on current trends while also reflecting the brand's identity and Indonesian cultural values. The methods used include data collection through trend

research on the WGSN blog, analysis of previous collection sales, and exploration of motif composition. The result of this project is the creation of digital printing and embroidery motif compositions inspired by previous collection motifs and the richness of Indonesia's flora. The printing motifs are made with consideration of material usage efficiency during fabric cutting, while the embroidery designs are created by adjusting to the embroidery machine's capabilities in realizing the motifs.

Keywords: Decorative Elements, Motif Composition, Modest Wear

PENDAHULUAN

Fashion, dalam hal ini busana atau pakaian beserta berbagai aksesoris pelengkapannya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman (Arumsari & Nursari 2024). *Fashion* merupakan salah satu sub sektor yang paling besar di industri kreatif, berdasarkan data ekonomi kreatif *outlook* dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Saat ini, *fashion* berada pada urutan ketiga sub sektor ekonomi kreatif yang memiliki potensi terbesar untuk mengalami pertumbuhan tercepat di Indonesia pada tahun 2023-2024. Salah satu segmen *fashion* yang telah mengalami perkembangan cukup pesat adalah busana *modest*. Busana *modest* merupakan konsep pakaian yang mengatur bagaimana seseorang berpakaian agar terlihat sopan (Larasati & Febriani, 2020), terdiri dari hijab, atasan dan bawahan berlengan panjang, hingga gaun dengan potongan sederhana yang menutupi bentuk tubuh (Thalib dkk, 2021). Berdasarkan mayoritas penduduk Indonesia sebagai Muslim, *fashion modest* memiliki potensi besar untuk berkembang di Indonesia.

HijabChic merupakan salah satu *brand modest* yang turut berkembang dalam industri *modest fashion* di Indonesia. Berdiri sejak tahun 2011, HijabChic menyediakan koleksi *fashion ter-update* yang mencakup *daily outfit*, *special outfit*, dan hijab, dengan desain yang *modern* sesuai dengan nilai-nilai *modesty* (Hijabchic blog, 2025). Sejalan dengan perkembangan *modest* yang semakin diminati, HijabChic mengeluarkan koleksi *Independence Day* dan *Hijabchic Birthday* untuk menyambut Hari Ulang Tahun Republik Indonesia dan sebagai perayaan perjalanan HijabChic di Industri *Fashion*. Pada

setiap koleksinya busana yang dibuat memiliki konsep yang berbeda, namun menggunakan elemen desain yang sama berupa motif dan *embellishment*. Pengaplikasian elemen desain ini merupakan cara untuk meningkatkan nilai sebuah kain yang telah dibuat. Teknik-teknik ini dapat berupa teknik *printing*, sablon, jahit, manipulasi kain, serta teknik *embellishment* untuk membuat elemen dekoratif dalam bentuk tiga dimensi seperti *beading* dan bordir (Udale 2008:89).

Project Design pada *brand* HijabChic merupakan program yang mengimplementasi korelasi keilmuan dan praktek lapangan yang dilakukan pada perusahaan *fashion* melalui keterlibatan langsung dalam proses kreatif, produksi, dan pemasaran busana *ready-to-wear*. Pada koleksi HijabChic *Birthday*, koleksi dibuat dengan menghadirkan kembali produk yang telah menemani perjalanan HijabChic, dengan mengangkat motif serta *silluet* busana yang pernah digunakan pada koleksi-koleksi sebelumnya. Koleksi akan dibuat dengan mengangkat perjalanan panjang HijabChic di Industri *Fashion* Indonesia. Sedangkan pada koleksi *Independence Day*, HijabChic membuat koleksi yang terinspirasi dari elemen budaya Indonesia, dengan mengangkat identitas budaya menggunakan desain yang *elegant*.

Kedua desain koleksi dibuat mengikuti perkembangan tren yang sedang berlangsung, baik dari segi warna, *silluet* busana, motif hingga elemen dekoratif yang digunakan tanpa mengurangi identitas dari *brand*. Pembuatan komposisi motif ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengolah komposisi motif sebagai elemen dekoratif berdasarkan batasan konsep dan identitas *brand*, yang akan diterapkan pada produk koleksi Hijabchic *Birthday* 2025 dan *Independence Day* Hijabchic 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pencarian data berupa wawancara, studi litelatur, analisa tren, analisa *market* dan eksplorasi. Langkah penelitian yang digunakan yaitu; pertama peneliti melakukan wawancara dan diskusi pada

pihak *brand* untuk mengetahui identitas *brand* sebagai batasan dan pertimbangan dalam perancangan motif. Kedua, mencari data mengenai tren motif dan warna yang sedang berlangsung melalui *blog* WGSN. Ketiga, Mengumpulkan data literatur, wawancara, analisa *market*, analisa tren. Keempat, membuat perancangan desain komposisi motif dan desain bordir.

HASIL DAN DISKUSI

Sebagai koleksi komersial, desain yang dibuat perlu mempertimbangkan perkembangan tren serta hasil penjualan pada *market* (Mckelvey & Munslow, 2012). Penulis melakukan riset mengenai tren motif dan warna pada *blog* WGSN. Hasil dari data yang dikumpulkan akan menjadi batasan dan pertimbangan dalam proses pengembangan komposisi motif. Motif merupakan elemen seni yang digunakan untuk memperindah suatu produk serta estetika serta menjadi identitas dalam suatu desain (Amalia & Bastaman, 2020). Teori literatur digunakan sebagai landasan dalam perancangan desain, kemudian diadaptasi dengan pertimbangan kebutuhan pasar dan identitas *brand*. Pada tahapan perancangan desain diperlukan adanya pertimbangan yang dilakukan sebagai berikut;

1. Identitas *Brand*

Hijabchic memiliki ciri khas visual pada setiap produk yang dibuat, sehingga menjadi ciri khas dan pembeda dari *brand modest* lainnya;

- a) Pemilihan warna-warna lembut (*soft*) seperti pastel dan netral.
- b) Menggunakan material ringan seperti katun, *polyester*, *organza*, brokat, dan *tulle*.
- c) Penerapan detail seperti *lace*, *pleats*, bordir, sablon, dan *floral pattern*.
- d) *Siluet* busana yang *loose* dan *flowy*.
- e) Gaya desain (*style*) yang *chic* dan *elegant*, dengan penekanan pada kesan feminin, anggun, dan *modern* (Hijabchic *blog*, 2025).

2. *Analisa Market*

Dari beberapa *bestseller* 2025 Karakteristik motif yang diinginkan dan diminati oleh konsumen ialah;

- a) Motif *floral* yang feminin dan bunga yang lembut, dengan memadukan *floral* berukuran kecil dan tidak terlalu ramai.
- b) Menggunakan perpaduan warna pastel, netral dan warna monokrom, serta tidak menggabungkan warna kontras.
- c) Dapat digunakan di berbagai acara (kasual dan semi-formal)

3. Analisa Tren

Berdasarkan hasil riset pada *blog WGSN 25/26*, prediksi tren warna yang akan banyak dilihat dan digunakan pada tahun 2025 yaitu warna *timeless neutrals*, seperti coklat, *luxe pastel*, dan warna *deep* seperti *burgundy*. Sedangkan tren motif yang akan banyak digunakan yaitu, *FairytaleFlorals* dan *Architectural Blueprint* (Cupido & Spaulding, 2024).

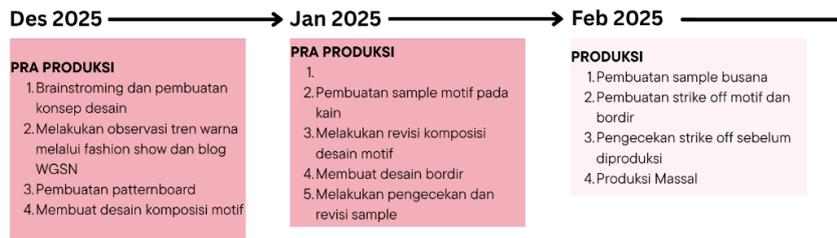
4. Biaya Produksi

Selain mempertahankan identitas *brand*, memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar yang terus berubah, perancangan yang dibuat harus didasari oleh pertimbangan kebutuhan produksi industri retail yang diproduksi dalam jumlah besar.

Bagan Alur Kerja

Proses kerja perancangan komposisi motif dan elemen dekoratif pada *project* koleksi *Birthday* 2025 dan *Independence Day* 2025, akan dilakukan menjadi dua tahap yaitu pra produksi dan produksi.

**PROJECT 1
BIRTHDAY 2025**



**PROJECT 2
INDEPENDENCE DAY 2025**



Gambar 1 Alur Kerja
(Sumber: Arsip pribadi, 2025)

HijabChic Birthday 2025



Gambar 2 Patternboard Hijabchic Birthday
(Sumber: Arsip pribadi, 2025)

“Tales Of Bloom” merupakan judul dari konsep koleksi HijabChic Birthday, menciptakan tampilan yang elegan, santai, dan *versatile*, sehingga dapat digunakan dalam berbagai kesempatan, baik formal maupun kasual, dengan menghadirkan kembali mengingat kembali perjalanan HijabChic pada Industri *Modest Wear* dengan komposisi desain dan warna yang lebih *fresh* dan sejalan dengan tren yang sedang berlangsung. Motif pada koleksi ini ingin mengangkat perpaduan antara klasik dan *modern*, untuk menghasilkan desain busana yang *modest* dan *timeless*. Menggunakan detail teknik dekoratif

berupa *digital printing*, bordir dan sablon dengan mengusung warna *neutral* seperti, *brown*, *taupe*, *deep red* dan *luxe pastel*, yang membuat busana mudah dipadukan dengan warna-warna lain.

Eksplorasi Komposisi Motif Terpilih

Motif dikomposisi menggunakan teknik repetisi atau penggunaan motif yang berulang-ulang untuk memaksimalkan penggunaan kain pada *consumption* produksi (Knight Kim, 2011).

Tabel 1 Eksplorasi Terpilih Koleksi Birthday

Komposisi Terpilih	Keterangan
	<p>Pertimbangan:</p> <p>Analisa <i>Market</i>; Menggunakan bunga berukuran kecil dan tidak terlalu padat.</p> <p>Analisa <i>Tren</i>; Penggunaan warna <i>deep cherry</i> dan coklat.</p>
	<p>Hasil:</p> <p>Komposisi motif dibuat menggunakan teknik repetisi <i>tossed print</i>, dengan menyesuaikan analisa <i>market</i>, yang menginginkan komposisi motif tidak terlalu penuh menggunakan teori ruang kosong, serta menggunakan aset yang lebih beragam. "Ruang kosong" bertujuan untuk memisahkan dan menekankan elemen lain. Desain yang tidak menggunakan ruang kosong dapat terlihat tidak harmonis (Corrigan, 2025).</p>

(Sumber: Arsip pribadi, 2025)

Bordir

Bordir atau sulaman adalah teknik membuat lapisan kain dengan menggunakan alat dan bahan seperti benang dan jarum jahit (Agustina & Yuningsih, 2021). Desain bordir yang akan digunakan pada koleksi ini, merupakan hasil adaptasi dari desain motif *printing*. Adaptasi visual ini dibuat untuk memaksimalkan teknik bordir yang akan dihasilkan (Zoran, 2013). Hal

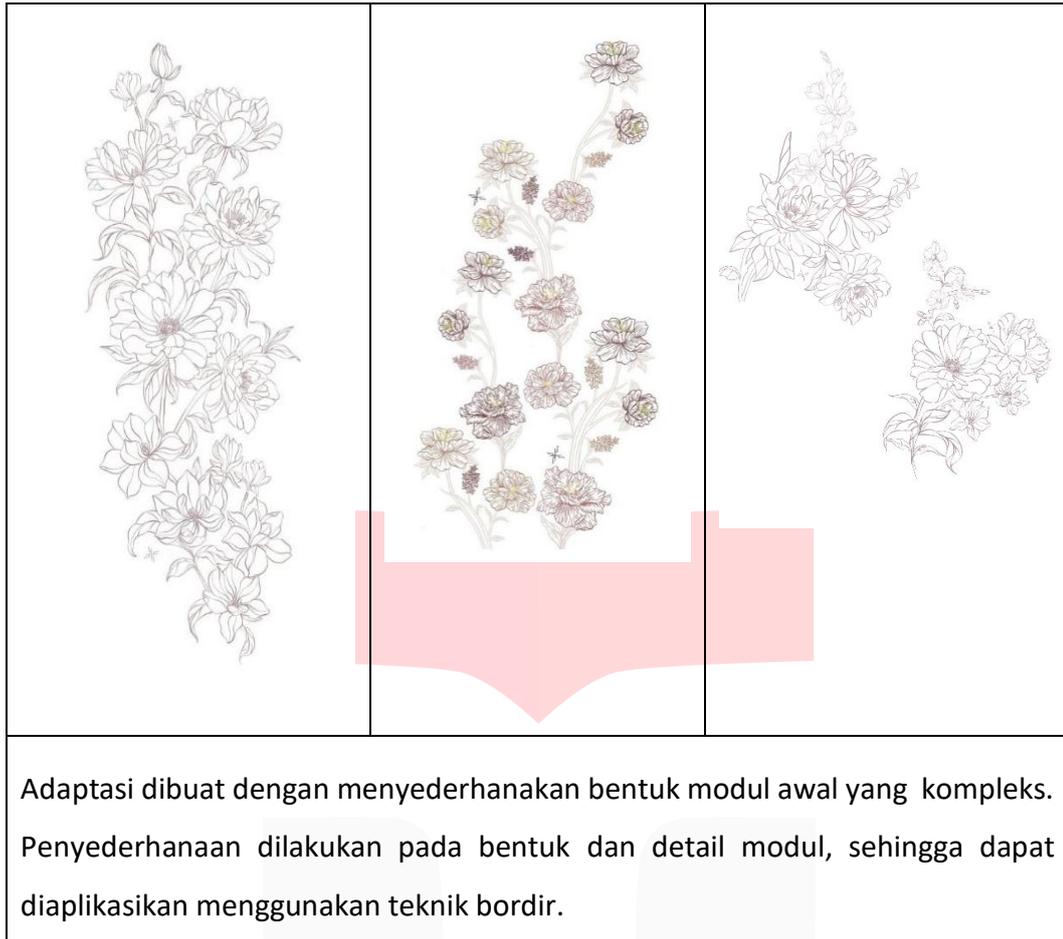
ini sejalan dengan tantangan pada pembuatan desain bordir yang rumit dapat menghilangkan kejelasan bentuk bordir sehingga dibuat solusi dengan menyederhanakan desain yang kompleks dan berfokus pada aspek terpenting desain (Crivva, 2025). Berdasarkan adaptasi desain yang telah dibuat dan di produksi oleh *brand* diketahui bahwa jumlah warna dan diameter gambar akan sangat mempengaruhi biaya produksi. Berikut batasan pembuatan bordir dengan pertimbangan biaya produksi;

1. Bordir dengan ukuran besar tidak boleh menggunakan lebih dari 4 warna.
2. Desain bordir dengan ukuran yang kecil tidak boleh terlalu kompleks dan detail.

Tabel 2 Adaptasi Bordir

Modul Awal

Adaptasi



(Sumber: Arsip pribadi, 2025)

HijabChic Independence Day 2025



Gambar 3 Patternboard Hijabchic Independence Day
(Sumber: Arsip pribadi, 2025)

Pada koleksi *Independence Day*, HijabChic ingin menciptakan koleksi anggun dan *elegant* yang bisa masuk ke berbagai macam *range* umur, dengan mengangkat nilai-nilai budaya. Koleksi ini diharapkan dapat menjadi salah

satu bentuk bangga terhadap budaya dan kekayaan alam Indonesia, sehingga motif yang digunakan pun terinspirasi dari keragaman flora yang ada, seperti bunga mawar, anggrek, melati dan sedap malam. Motif pada koleksi ini ingin mengangkat perpaduan antara klasik dan *modern*, dengan pengayaan *Architectural Blueprint*, komposisi motif dibuat agar terlihat *simple* dengan menggunakan palet dua warna yang terinspirasi dari rancangan arsitektur di mana garis-garis tipis dan sketsa memberi kesan anggun dan feminim.

Eksplorasi Komposisi Motif Terpilih

Komposisi desain motif diolah dengan menggunakan teknik repetisi atau pengulangan untuk memaksimalkan penggunaan kain pada *consumption* produksi (Knight Kim, 2011).

Tabel 3 Eksplorasi Terpilih Koleksi Independence Day

Komposisi Terpilih	Keterangan
	<p>Pertimbangan: Karakteristik <i>Brand</i>; Motif kebanyakan tidak menggunakan <i>artline style</i>. Analisa <i>Market</i>; Menyukai komposisi motif dengan warna yang beragam. Biaya Produksi; memaksimalkan <i>consumption</i> produksi, dengan menggunakan aset yang lebih tersebar.</p> <p>Hasil: Komposisi dikembangkan menggunakan teknik <i>tossed print</i>, dengan menambahkan dan mengatur ulang arah aset, serta menambahkan opsi warna pada sebagai hasil penyesuaian dari tren <i>color 25/26</i>.</p>
	<p>Pertimbangan: Analisa Tren; Warna <i>burgundy</i> dan warna turunannya, akan menjadi tren hingga akhir tahun.</p>

	<p>Biaya Produksi; memaksimalkan <i>consumption</i> produksi, dengan menggunakan aset yang lebih tersebar.</p> <p>Hasil: Komposisi dikembangkan menggunakan teknik <i>tossed print</i>, dengan menggunakan aset yang lebih tersebar. dengan menambahkan dan mengatur ulang arah aset, dengan teknik <i>two tone</i> serta penyesuaian warna dari analisa <i>market</i> dan tren.</p>
---	---

(Sumber: Arsip pribadi, 2025)

Analisa Komposisi Motif

Komposisi motif dengan arah tertentu, seperti komposisi *one way* hanya dapat digunakan dalam satu arah pada saat pemotongan kain. Hal ini dapat menyebabkan salah satu panel busana memiliki motif bunga yang terbalik atau tidak sesuai. Sedangkan, pada industri retail busana *ready-to-wear* yang diproduksi secara massal, membutuhkan motif yang konsisten di seluruh produk (Kharimah dan Nursari, 2019). Kesalahan dalam arah motif dapat menyebabkan produk menjadi cacat. Sehingga diperlukan komposisi motif yang memungkinkan pola dipotong dalam beberapa arah, Hal ini juga bertujuan untuk memaksimalkan biaya produksi dengan tidak menimbulkan banyak sisa kain yang terpakai.

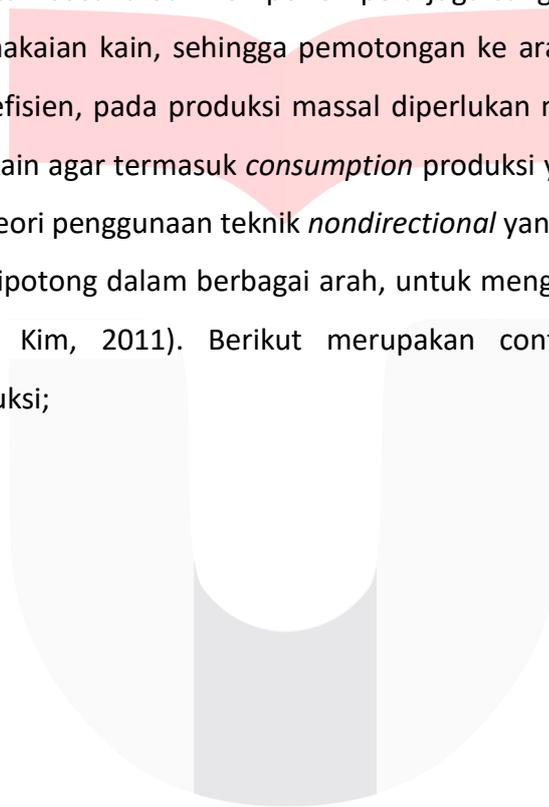
Tabel 4 Penerapan Motif pada Busana



(Sumber: Arsip pribadi, 2025)

Berdasarkan hasil eksplorasi komposisi yang telah dilakukan, teknik pengulangan/repetisi *tossed print* dengan arah aset yang menyebar merupakan teknik yang efisien dalam pembuatan motif jumlah besar. Penempatan arah aset dikomposisikan tersebar secara acak dengan arah berbeda, sehingga memungkinkan pola dipotong dalam beberapa arah.

Arah komposisi motif juga diperhitungkan dengan arah pemakaian kain, pada beberapa pola pemotongan kain ke arah panjang lebih efektif dan tidak terlalu banyak menyisakan kain, dibandingkan memotong kain ke arah lebar. Namun bentuk busana dan komponen pola juga sangat berpengaruh pada efisiensi pemakaian kain, sehingga pemotongan ke arah panjang kain tidak selalu lebih efisien, pada produksi massal diperlukan minimal sebesar 70% penggunaan kain agar termasuk *consumption* produksi yang efisien. Hal ini sesuai dengan teori penggunaan teknik *nondirectional* yang berfungsi agar kain motif dapat dipotong dalam berbagai arah, untuk mengurangi sisa kain potongan (Knight Kim, 2011). Berikut merupakan contoh pemakaian *consumption* produksi;





Motif dan pola yang dipotong ke arah panjang kain memiliki *consumption* produksi sebanyak 1m 70,59 cm untuk satu busana, dengan efisiensi penggunaan kain sebesar 82,83%. Penggunaan kain lebih maksimal saat dipotong ke arah panjang kain, dan mengurangi sisa kain yang terbuang. Perbedaan ini sangat berpengaruh untuk produksi secara massal.

(Sumber: Arsip pribadi, 2025)

Pengaplikasian motif pada kain, terdapat dua jenis *printing* yang digunakan yaitu, *printing Direct To Garment* dan *Sublimasi*. *Direct to Garment* (DTG) adalah teknologi digital *printing* yang mencetak desain pada kain secara langsung, dalam bentuk gulungan (*roll-to-roll*) menggunakan *printer* inkjet dan tinta khusus. DTG tidak memerlukan pembuatan pola (*screen*) dan cocok untuk produksi massal. Sedangkan *Sublimasi* merupakan salah satu metode pencetakan yang menggunakan kertas dan panas sebagai media transfer. Teknik ini dapat memproduksi kain dalam skala kecil dengan waktu yang cepat dibandingkan dengan teknik *direct printing*.

Pada proses produksi, *Hijabchic* menggunakan dua vendor *printing* yang berbeda, hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses

produksi. Mesin DTG merupakan mesin yang paling cocok untuk produksi kain dalam skala besar, namun mesin tersebut tidak dapat mencetak kain dalam skala kecil dan pengerjaan yang cepat, sedangkan pada proses pra produksi diperlukan *sample* kain *printing* yang berukuran kecil. Sehingga digunakan *printing* jenis sublimasi untuk mendapatkan *sample* kain berukuran kecil dengan proses pengerjaan yang cepat. Namun *printing* jenis sublim, dalam segi harga produksi tidak cocok untuk produksi massal. Oleh karena itu, *Strike off* sangat dibutuhkan sebelum proses massal dilakukan, karna perlu dilakukan penyesuaian warna motif dari *printing* sublim ke *printing* DTG.

KESIMPULAN

Proses desain pada industri tidak hanya mempertimbangkan estetika visual, namun juga memperkirakan rancangan desain dengan kesesuaian pasar, identitas *brand*, tren, hingga biaya produksi. Pada proses perancangan, desain yang dibuat memerlukan waktu yang cukup panjang sebelum dapat di produksi, selama proses tersebut tren baru terus berkembang. Sehingga beberapa komposisi motif dibuat penyesuaian pada warna, agar dapat mengikuti perkembangan tren tersebut. Teori literatur menjadi landasan dalam pembuatan desain yang kemudian harus diadaptasi dengan menyesuaikan pertimbangan-pertimbangan yang ada pada industri.

Desain yang dibuat harus melewati beberapa tahapan hingga akhirnya bisa diproduksi, tahapan tersebut diantaranya yaitu proses *sampling*, *pre production meeting (PPM)* untuk *finalisasi* dan *approval* desain, penentuan harga jual, hingga *pre production sample (pps)* yaitu pemeriksaan *sample* sebelum di produksi massal. Sehingga dapat menghasilkan pengembangan koleksi motif yang terstruktur serta mencapai tujuan dari *project* dengan menghasilkan pengolahan dan pengembangan dengan modul yang terinspirasi dari kekayaan alam Indonesia. Komposisi motif dapat diterapkan pada busana yang di produksi secara massal, dengan mempertimbangkan aspek teknis produksi, yang memungkinkan pola busana dipotong dalam

beberapa arah. Serta, menghasilkan desain yang dapat diaplikasikan menggunakan teknik bordir, dengan pertimbangan dan batasan komersial.

SARAN

Berdasarkan hasil analisa berikut merupakan beberapa peluang perbaikan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan produk dan strategi bisnis;

1. Berdasarkan hasil eksplorasi disarankan motif dengan komposisi arah aset *tossed print* untuk membantu proses pemotongan kain.
2. Untuk mengatasi masalah waktu produksi, *brand* disarankan untuk menggunakan mesin yang sama pada saat proses *sampling* dan produksi.
3. Sebagai salah satu peluang *brand* dapat melakukan kolaborasi bersama desainer atau lokal *figure* untuk mengangkat motif motif khas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Bastaman, W. N. U. (2020). Perancangan Motif Untuk Diaplikasikan Pada Aksesoris Fashion Sebagai Merchandise Untuk Yayasan Mataharikecil. *Fashion Design*, 7(2), 3803.
- Agustin, A., & Yuningsih, S. (2021). Perancangan Motif Dekoratif Pasir Berbisik Pada Busana Ready To Wear. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 10(1), 109-120.
- Arumsari, A., & Nursari, F. (2024). *PELUANG PENGEMBANGAN PRODUK RAMAH LINGKUNGAN PADA INDUSTRI FASHION DI INDONESIA*. SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi), 7, 11–16. Retrieved from <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/828>
- Cabanos, B. (2024). *Design How To: Fabric Lab Dips and Strike Offs: Everything You Need to Know*. Retrieved from <https://www.insidefashiondesign.com/post/design-how-to-fabric-lab-dips-and-strike-offs-everything-you-need-to-know>
- Crivva. (2025). Solutions for embroidery digitizing issues. <https://crivva.com/solutions-for-embroidery-digitizing-issues/>
- Hijabchic. (2025). *Company Profile Hijabchic 2025*
- Kharimah, S. A., & Nursari, F. (2019). Perancangan busana ready to wear menggunakan metode zero waste dengan kombinasi tenun Baduy. *e-Proceeding of Art & Design*, ISSN 2355-9349.
- Knight Kim. (2011). *A Field Guide to Fabric Design: Design, Print & Sell Your Own Fabric; Traditional & Digital Techniques; For Quilting, Home Dec and Apparel*. C&T Publishing.

- Larasati, G., & Febriani, R. (2020). Perancangan Modest Wear Untuk Wanita Yang Berwisata Di Musim Semi Dan Peluang Bisnisnya. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).
- McKelvey, K., & Munslow, J. (2012). *Fashion Design Process, Innovation, and Practice 2nd Edition*. London: John Wiley & Sons Ltd.
- Renfrew, E., & Lynn, T. (2022). *Developing a Fashion Collection*. Bloomsbury Publishing Plc.
- Smith, J., & Lee, H. (2022). A comparative analysis of the capabilities of digital embroidery software products. *Journal of Textile Design and Technology*
- Texco. (2024). Penjelasan *printer direct to fabric*. PT Texco Media Pratama. Diakses pada 5 Juni 2025, dari <https://texco.co.id/penjelasan-printer-direct-to-fabric>
- Thalib, S. V., Arifiana, D., Rahayu, I. A. T., & Wiyono, A. (2023). Penciptaan desain busana Muslim *modest wear* dengan inspirasi Noor Inayat Khan. *Jurnal Online Tata Busana*, 12(2), 1-10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/index>
- Tippett, J. (2020). *The Complete Guide to Direct-to-Garment Printing*.
- Udale, J. (2008). *Basics Fashion Design 02: Textiles and Fashion*. [online] Google Books. AVA Publishing.
- Watkins. (2024). *WGSN Prints&Graphics Capsule: Women's #FairytaleFlorals S/S 25*.
- Watkins. (2024). *WGSN Key Prints&Graphics: Intimates A/W 25/26*.
- Zoran, A., & Buechley, L. (2013). Embroidered inflatables: Exploring sample making in research through design. *Proceedings of the 7th International Conference on Tangible, Embedded and Embodied Interaction (TEI '13)*, 541-544.